**ABSTRAK**

Tesis dengan judul **AYAT-AYAT ANTROPOMORFISME DALAM AL-QURAN: Studi Analitis Terhadap *Ta’wīl M. Qurais Shihab* dalam *Tafsīr al-Misbah*,** ditulis oleh Dian Siswanto NIM. 088 14 2172.

Persoalan inti dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah pen-*ta’wīl-*an yang diterapkan terhadap ayat-ayat antropomorfismedalam *Tafsir* *al*-*Misbah*?

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, serta situs internet yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Selanjutnya digunakan pendekatan *content analysis,* yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menganalisa isi sebuah teks. Adapun aplikasi dari metode ini, diterapkan dalam lima langkah. Pertama memaparkan data (primer dan sekunder), kedua menginterpretasikan data yang telah dipaparkan, ketiga menganalisa data dan mengkritisi data-data yang dinilai paradoks, keempat mengkomparasikan antara satu data dengan yang lainya dan menganalisa data terkuat, dan kelima mengemukakan kontribusi hasil kajian.

Persoalan ayat-ayat antropomorfisme, yaitu ayat-ayat yang mengesankan Allah SWT. mempunyai organ dan sifat seperti makhluk, telah menjadi polemik sejak zaman generasi Islam pertama hingga saat ini, persoalannya pun sama apakah ia boleh di-*ta’wīl*-kan atau tidak, sehingga persoalan dilematis ini pun telah melahirkan berbagai aliran, paham, dan sikap yang berbeda di kalangan umat Islam.

M. Quraish Shihab, adalah mufassir al-Qur’an masa kini asal Indonesia yang memberikan perhatian cukup besar terhadap persoalan *ta’wīl,* hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan tentang *ta’wīl* yang cukup panjang dalam bukunya *Kaidah Tafsir,* serta penerapannya dalam *Tafsir al-Misbah.* Menurutnya ayat-ayat antropomorfisme boleh di- *ta’wīl-*kan, disebabkan Allah SWT. suci dari sifat keburukkan dan kesamaan dengan makhluk-Nya.

Dalam men-*ta’wīl-*kan ayat-ayat antropomorfisme, tahapan sekaligus menjadi karakteristik *ta’wīl-*nya dalam *Tafsir al-Misbah* adalah, pertama, menjelaskan makna literal lafal dengan makna umum yang biasa digunakan dalam bahasa Arab, hal ini dijadikan sebagai penjelasan sekaligus pengantar untuk mengalihkan makna *lafzi* kepada makna *majāzi*, kedua, mengaitkan dengan *asbāb al-nuzûl* ayat untuk melihat makna yang paling dekat dengan lafal yang di- *ta’wīl-*kan, ketiga, menghindari pemaknaan lafal dengan makna *jism* (organ tubuh yang dipahami pada makhluk), keempat, mengalihkan makna literal (*lafzi*) kepada makna *majāzi,* dengan makna yang sesuai dengan sifat dan keagungan Allah SWT. yang terhindar dari segala sifat keburukkan.

*Ta’wīl* yang diterapkan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* dapat digolongan kepada *ta’wīl qorīb,* yaitu pengalihan makna yang dapat diketahui dengan dalil yang sederhana, serta tidak jauh beranjak dari makna zahir.